

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 1. Obyek Penelitian

Objek penelitian ini adalah seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan metode sensus pada seluruh SKPD di Kabupaten Sleman. Pada bulan Januari 2017 SKPD di Kabupaten Sleman terdapat perubahan-perubahan nama instansi. Pada tahun 2016 jumlah SKPD di Kabupaten Sleman sebanyak 49, dan sekarang jumlahnya menjadi 48 SKPD.

Penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner ditujukan kepada karyawan yang bekerja di bagian keuangan atau perencanaan dan evaluasi pada SKPD yang diteliti. Adapun jumlah kuesioner yang disebar dan dikembalikan dapat dilihat dalam tabel 4.1.

**TABEL 4.1**  
**Jumlah Kuesioner**

<b>Keterangan</b>	<b>Total</b>	<b>Persentase(%)</b>
Populasi	48	100%
Kuesioner dibagikan	48	100%
Kuesioner yang kembali	44	91,66%
Kuesioner yang diolah	44	91,66%

*Sumber: Perhitungan jumlah responden*

Dari tabel di atas, diketahui bahwa dari jumlah sampel awal, kuesioner yang dapat diolah ialah 91,66% (44 kuesioner).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 44 SKPD, adapun karakteristik responden yang di dapatkan antara lain yaitu Usia, Jenis Kelamin, Jenjang Pendidikan dan Jabatan ditunjukkan pada table sebagai berikut :

**TABEL 4.2**  
**Karakteristik Responden**

No	Karakteristik	N	%
1	Usia		
	a. 20-30 tahun	2	4,5 %
	b. 31-40 tahun	8	18,2 %
	c. 41-50 tahun	13	29,5 %
	d. 51-60 tahun	6	13,6 %
	e. Tidak Mengisi	15	34,1 %
	Total	44	100 %
2	Jenis Kelamin		
	a. Laki-Laki	10	22,7 %
	b. Perempuan	25	56,8 %
	c. Tidak Mengisi	9	20,5 %
	Total	44	100 %
3	Jenjang Pendidikan		
	a. Diploma	1	2,3 %
	b. S1	20	45,4 %
	c. S2	12	27,3 %
	d. S3	0	0 %
	e. Tidak Mengisi	11	25 %
	Total	44	100 %
4	Jabatan		
	a. Kasubbag Keuangan	18	40,9 %
	b. Staf Keuangan	4	9,1 %
	c. Kasubbag Perencanaan & Evaluasi	13	29,5 %
	d. Tidak Mengisi	9	20,5 %
	Total	44	100 %

Sumber : Data Primer diolah, 2017

## 2. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan penjelasan gambaran umum demografi responden penelitian serta deskripsi tentang variabel-variabel penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan nilai minimal, maksimal, rata-rata (mean), median, dan penyimpangan baku (standar deviasi) dari setiap variabel yang digunakan oleh peneliti. Adapun statistik deskriptif disajikan dalam tabel 4.3.

**TABEL 4.3**  
**Statistik Deskriptif**

<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja	44	20,00	36,00	29,25	4,216
Kejelasan Sasaran Anggaran	44	15,00	25,00	20,34	2,632
Akuntabilitas Publik Kinerja SKPD	44	29,00	45,00	36,39	4,277
Valid N (listwise)	44				3,749

*Sumber : Output SPSS v.20.0.*

Statistik deskriptif yang terdapat pada tabel 4.3 memberikan informasi mengenai setiap sampel dan variabel penelitian. Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah sampel, nilai terendah, tertinggi, rata-rata dan simpangan baku setiap variabel penelitian.

Jumlah sampel penelitian ialah 44 dengan 4 variabel. Variabel penerapan anggaran berbasis kinerja memiliki nilai rata-rata 29,25 dengan simpangan baku 4,216. Nilai rata-rata variabel kejelasan sasaran anggaran adalah 20,34 dan simpangan bakunya 2,632.

Variabel akuntabilitas publik dari hasil rekapitulasi kuisioner, diperoleh nilai rata-rata 36,39 dengan simpangan baku 4,277. Variabel yang terakhir yaitu kinerja SKPD dengan nilai rata-rata 28,39 dengan simpangan baku 3,749.

## B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

### 1. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dengan menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan program SPSS versi 20. Dalam uji validitas ini, apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka item pertanyaan tersebut dikatakan valid. Jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  table, maka item pernyataan tersebut tidak valid dimana  $r$  tabel untuk  $n=30$  adalah 0,361. Hasil pengujian disajikan dalam tabel 4.4.

**TABEL 4.4**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	keterangan
Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja	Item_1	0,785	0,361	valid
	Item_2	0,825	0,361	valid
	Item_3	0,901	0,361	valid
	Item_4	0,673	0,361	valid
	Item_5	0,726	0,361	valid
	Item_6	0,804	0,361	valid
	Item_7	0,740	0,361	valid
	Item_8	0,852	0,361	valid
Kejelasan Sasaran Anggaran	Item_1	0,803	0,361	valid
	Item_2	0,781	0,361	valid
	Item_3	0,687	0,361	valid
	Item_4	0,842	0,361	valid
	Item_5	0,686	0,361	valid

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	keterangan
Akuntabilitas Publik	Item_1	0,468	0,361	valid
	Item_2	0,654	0,361	valid
	Item_3	0,635	0,361	valid
	Item_4	0,623	0,361	valid
	Item_5	0,660	0,361	valid
	Item_6	0,678	0,361	valid
	Item_7	0,596	0,361	valid
	Item_8	0,711	0,361	valid
	Item_9	0,628	0,361	valid
Kinerja SKPD	Item_1	0,607	0,361	valid
	Item_2	0,636	0,361	valid
	Item_3	0,682	0,361	valid
	Item_4	0,490	0,361	valid
	Item_5	0,774	0,361	valid
	Item_6	0,739	0,361	valid
	Item_7	0,380	0,361	valid

Berdasarkan tabel di atas, r hitung seluruh hasil uji validitas lebih besar dari r table (0,361) yang berarti seluruh item dalam kuesioner tersebut valid dalam mengukur variabel penelitian.

## 2. Uji Reabilitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabil jika digunakan dari waktu ke waktu. Untuk menguji reabilitas dilihat pada *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ), Jika nilai koefisien alpha  $> 0,70$  maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel. Uji yang digunakan untuk membuktikan keandalan data adalah uji statistik *Cronbach Alpha* dengan bantuan *software* SPSS versi 20. Hasil pengujian disajikan dalam tabel 4.5.

**TABEL 4.5**  
**Hasil Uji Reabilitas**

<b>Variabel</b>	<i>Crombach's Alpha</i>	<b>Keterangan</b>
Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja	0,908	reliabel
Kejelasan Sasaran Anggaran	0,802	reliabel
Akuntabilitas Publik	0,807	reliabel
Kinerja SKPD	0,729	reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, semua variabel memiliki nilai *crombach's alpha* lebih dari 0,70 yang berarti variabel penelitian tersebut reliabel (handal).

### 3. Uji Normalitas

Pengujian ini untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dalam model persamaan, dilakukan dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *software* statistik SPSS v.20.0. Data apabila nilai signifikansi dari hasil uji nilai *Asymp.sig (2 tailed)* > *Alpha* (0,05) maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Hasil pengujian disajikan dalam tabel 4.6.

**TABEL 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas**

*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0367706
	Std. Deviation	2.51360402
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.695
Asymp. Sig. (2-tailed)		.719

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber: Output SPSS v.20.0*

Tabel 4.6 diatas menunjukkan hasil uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov. Dari nilai yang ditunjukkan, pada pengujian ini sudah berdistribusi secara normal. Hal ini dibuktikan dari nilai *Asymp.sig (2 tailed)* (0,719) > *Alpha* (0,05).

#### 4. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini untuk mengetahui ada-tidaknya multikolinearitas dalam model persamaan, dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka data bebas dari multikolinearitas. Hasil pengujian disajikan dalam tabel 4.7.

**TABEL 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Hasil
Kejelasan Sasaran Anggaran	0,824	1,214	Tidak terjadi multikolinieritas
Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja	0,878	1,139	Tidak terjadi multikolinieritas
Akuntabilitas Publik	0,732	1,366	Tidak terjadi multikolinieritas

a. Dependent Variable: Kinerja SKPD

Sumber: *Output SPSS v.20.0*

Pada tabel 4.7 menunjukkan hasil uji multikolinieritas pada penelitian. Hasilnya adalah dari ketiga variabel (Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Akuntabilitas Publik) tidak ditemukan adanya multikolinieritas. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *Tolerance* setiap variabel  $> 0,01$  serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$ .

## 5. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini untuk mengetahui ada-tidaknya heteroskedastisitas dalam model persamaan. Heteroskedastisitas dilihat melalui uji Glesjer, jika probabilitas signifikansi masing-masing variabel independen  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil pengujian disajikan dalam tabel 4.8.

**TABEL 4.8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	6.226	2.415			2.578	0,014
1 Kejelasan Sasaran Anggaran	.091	.093	.155		.975	0,336
Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja	-.107	.056	-.292		-1.900	0,065
Akuntabilitas Publik	-.082	.061	-.226		-1.345	0,186

a Dependent Variable: Absolut

Sumber: Output SPSS v.20.0

Dari tabel 4.8 menunjukkan hasil regresi variabel penerapan anggaran berbasis kinerja, kejelasan sasaran anggaran dan akuntabilitas publik terhadap nilai absolut residual. Dari variabel-variabel di atas nilai signifikansi dari pengujian ini > nilai *alpha* (0,05). Oleh karena itu, model regresi ini sudah terbebas dari heteroskedastisitas, dengan kata lain, variansnya residualnya bersifat homogen.

### C. Hasil Analisis Regresi

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang terdiri dari 2 tahap. Berikut ini adalah penjelasan terhadap masing-masing tahap regresi:

#### 1. Analisis Regresi Tahap 1

Analisis regresi tahap 1 digunakan untuk mengetahui pengaruh variable penerapan anggaran berbasis kinerja dan kejelasan sasaran

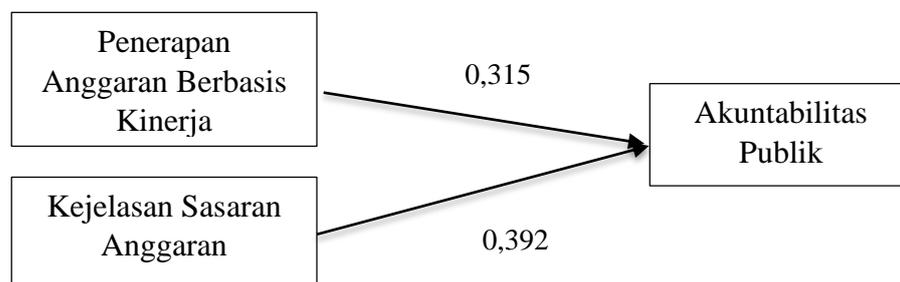
anggaran terhadap akuntabilitas publik. Berikut tabel dari hasil analisis regresi tahap 1 :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Analisis Regresi Tahap 1**

Variabel	Uji t		Uji F		R Square	Koefisien Jalur
	t hitung	sig.	F hitung	sig.		
Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja	2,352	0,024	7,512	0,002	0,268	0,315
Kejelasan Sasaran Anggaran	2,931	0,006				0,392

Sumber: Output SPSS v.20.0

Berdasarkan tabel di atas, koefisien Jalur variabel Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja adalah 0,315 dengan nilai signifikan sebesar 0,021 dan koefisien jalur variabel Kejelasan Sasaran Anggaran adalah 0,392 dengan nilai signifikan sebesar 0,006, nilai signifikan kedua variabel  $< 0,05$  yang berarti koefisien jalur kedua variabel signifikan sehingga diperoleh diagram jalur sebagai berikut :



**Gambar 4.1**  
Diagram Jalur Analisis Regresi Tahap I

## 2. Analisis Regresi Tahap 2

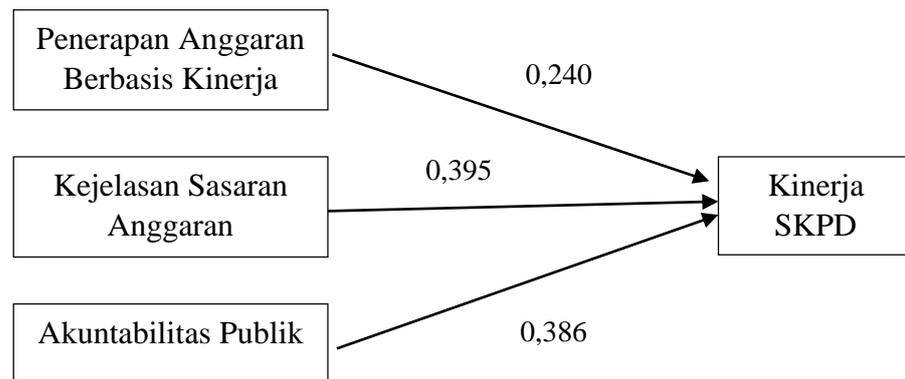
Analisis regresi tahap 2 digunakan untuk mengetahui pengaruh variable penerapan anggaran berbasis kinerja, kejelasan sasaran anggaran dan akuntabilitas publik terhadap kinerja SKPD . Berikut tabel dari hasil analisis regresi tahap 2 :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Analisis Regresi Tahap 2**

Variabel	Uji t		Uji F		R Square	Koefisien Jalur
	t hitung	sig.	F hitung	sig.		
Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja	2,154	0,037	17,162	0,000	0,563	0,240
Kejelasan Sasaran Anggaran	3,427	0,001				0,395
Akuntabilitas Publik	3,160	0,003				0,386

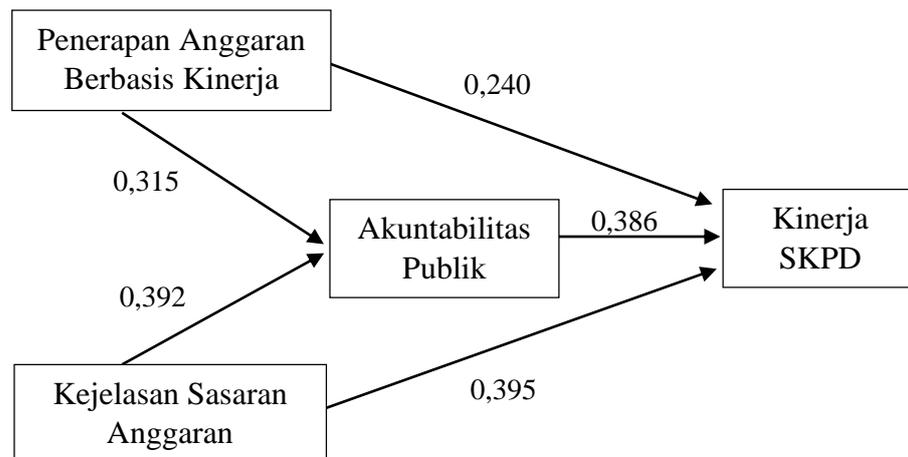
*Sumber: Output SPSS v.20.0*

Berdasarkan tabel di atas, koefisien Jalur variabel Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja adalah 0,240 dengan nilai signifikan sebesar 0,037 koefisien jalur variabel Kejelasan Sasaran Anggaran adalah 0,395 dengan nilai signifikan sebesar 0,001 dan koefisien jalur variabel akuntabilitas public adalah 0,386 dengan nilai signifikan 0,003. Dari Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan ketiga variabel  $< 0,05$  yang berarti koefisien jalur ketiga variabel signifikan sehingga diperoleh diagram jalur sebagai berikut :



**Gambar 4.2**  
Diagram Jalur Analisis Regresi Tahap II

Dari hasil 2 tahapan regresi di atas, didapat diagram jalur seperti berikut :



**Gambar 4.3**  
Diagram Jalur Total

Berdasarkan gambar di atas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pengaruh langsung Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Kinerja SKPD = 0,240 dan pengaruh tidak langsung  $0,315 \times 0,386 = 0,121$ . Pengaruh langsung > pengaruh tidak

langsung yang berarti pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Kinerja SKPD sebenarnya adalah langsung tanpa dimediasi oleh Akuntabilitas Publik

- b. Pengaruh langsung Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja SKPD = 0,395 dan pengaruh tidak langsung  $0,392 \times 0,386 = 0,151$ . Pengaruh langsung > pengaruh tidak langsung yang berarti pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja SKPD sebenarnya adalah langsung tanpa dimediasi oleh Akuntabilitas Publik

#### **D. Uji Hipotesis**

**1. Hipotesis 1 (*Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Akuntabilitas Publik*)**

Berdasarkan hasil analisis regresi tahap I, nilai signifikan sebesar  $0,024 < 0,05$  dan koefisien regresi bertanda positif yaitu 0,315. Hal ini menunjukkan bahwa Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Publik (**Hipotesis 1 diterima**).

**2. Hipotesis 2 (*Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Publik*)**

Berdasarkan hasil analisis regresi tahap I, nilai signifikan sebesar  $0,006 < 0,05$  dan koefisien regresi bertanda positif yaitu 0,392. Hal ini menunjukkan bahwa Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh

positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Publik (**Hipotesis 2 diterima**).

**3. Hipotesis 3 (Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Kinerja SKPD)**

Berdasarkan hasil analisis regresi tahap II, nilai signifikan sebesar  $0,037 < 0,05$  dan koefisien regresi bertanda positif yaitu 0,240. Hal ini menunjukkan bahwa Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja SKPD (**Hipotesis 3 diterima**).

**4. Hipotesis 4 (Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja SKPD)**

Berdasarkan hasil analisis regresi tahap II, nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$  dan koefisien regresi bertanda positif yaitu 0,395. Hal ini menunjukkan bahwa Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja SKPD (**Hipotesis 4 diterima**).

**5. Hipotesis 5 (Pengaruh Akuntabilitas Publik terhadap Kinerja SKPD)**

Berdasarkan hasil analisis regresi tahap II, nilai signifikan sebesar  $0,003 < 0,05$  dan koefisien regresi bertanda positif yaitu 0,386. Hal ini menunjukkan bahwa Akuntabilitas Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja SKPD (**Hipotesis 5 diterima**).

## **E. Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sleman untuk mengetahui pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Publik serta pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Akuntabilitas Publik terhadap Kinerja SKPD

Berdasarkan hasil analisis regresi, penerapan anggaran berbasis kinerja terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas publik. Ketika penerapan anggaran berbasis kinerja dilakukan dengan baik, maka semakin besar akuntabilitas publik, begitu juga sebaliknya. Penelitian sebelumnya menunjukkan. Jika suatu organisasi menerapkan anggaran berbasis kinerja yang kurang memadai, maka akan menimbulkan hambatan dan akhirnya informasi akuntansi kualitasnya memburuk yang akan mempengaruhi ketepatan pengambilan keputusan. Dengan kurang memadainya ketepatan pengambilan keputusan, hal tersebut dapat mempengaruhi akuntabilitas publik yang kurang baik, begitu sebaliknya. Laporan akuntabilitas publik merupakan hal yang penting bagi organisasi untuk memberikan gambaran mengenai tingkatan pencapaian kinerja, sasaran program dan kegiatan serta indikator makro baik keberhasilan-keberhasilan kinerja yang telah dicapai maupun kegagalan pada periode tahun tertentu kepada masyarakat. Penelitian tersebut dilakukan oleh Endrayani, Adiputra, dan Darmawan, (2014) dan Rohmawati (2015)

menemukan bahwa penganggaran berbasis kinerja berpengaruh terhadap akuntabilitas.

Hasil analisis regresi selanjutnya, menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas publik. Semakin baik dan adanya kejelasan sasaran anggaran, maka akuntabilitas publik juga akan semakin meningkat. Penelitian sebelumnya menunjukkan, jika adanya sasaran anggaran yang jelas, maka akan mempermudah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas organisasi dalam rangka untuk mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Ketidakjelasan sasaran anggaran akan menyebabkan pelaksana anggaran menjadi bingung, tidak tenang dan tidak puas dalam bekerja. Penelitian sebelumnya Anjarwati (2012), Rohmawati (2015) dan Susilowati (2014) menemukan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas publik, Artinya semakin baik dan ada kejelasan sasaran anggaran, maka akuntabilitas publik juga akan semakin meningkat.

Hasil analisis selanjutnya, menunjukkan bahwa penerapan anggaran berbasis kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SKPD. Dari hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hal yang sama dimana ketika anggaran berbasis kinerja diterapkan dengan baik maka efektivitas pengendalian akan meningkat hal tersebut akan membuat kinerja pegawai semakin baik, sebaliknya apabila anggaran berbasis kinerja tidak diterapkan dengan baik maka efektivitas pengendalian tidak akan berjalan dengan baik

dan akan membuat kinerja pegawai menurun. Penelitian tersebut diantaranya yaitu Alamri (2014) dan Verasvera (2016) menemukan bahwa penerapan anggaran berbasis kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

Hasil analisis selanjutnya, menunjukkan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SKPD. Hasil tersebut sama dengan penelitian sebelumnya yaitu Putra (2013) dan Nugraheni (2016). Dengan adanya sasaran anggaran yang jelas, maka akan membantu aparat pelaksana anggaran dalam perealisasi target-target anggaran. Salah satu penyebab tidak efektif dan efisiennya anggaran dikarenakan ketidakjelasan sasaran anggaran yang mengakibatkan aparat pemerintah daerah mengalami kesulitan dalam menyusun target-target anggaran. Oleh karena itu dengan adanya sasaran anggaran yang jelas diharapkan aparat pemerintah daerah mampu meningkatkan kinerjanya sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Hasil analisis yang terakhir, menunjukkan bahwa akuntabilitas publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SKPD. Dengan adanya akuntabilitas publik setiap manajer pada semua tingkatan pada SKPD akan meningkatkan kinerja manajerial. Hal ini sesuai dengan dengan teori yang dinyatakan oleh Mardiasmo (2009) yaitu akuntabilitas merupakan suatu prinsip pertanggungjawaban yang artinya bahwa proses penganggaran dimulai dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan harus benar-benar dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada DPRD dan masyarakat.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian dari Susanto (2015), Nugraheni (2016) dan Riswanto (2016) yang menemukan terdapat pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja dengan arah yang positif dan signifikan.